

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil telaah pustaka dari beberapa sumber dan analisis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Makna Dasar dari Verba *Sasu*

Makna dasar dari verba *sasu* adalah ‘bersinar’, seperti pada contoh kalimat berikut.

(1) 窓から光がさした。 (Koizumi, 1996: 213)

Mado kara hikari ga sashita.

‘Cahaya bersinar melalui jendela.’

(2) 部屋の中に朝日がさしている。 (Koizumi, 1996: 213)

Heya no naka ni asahi ga sashiteiru.

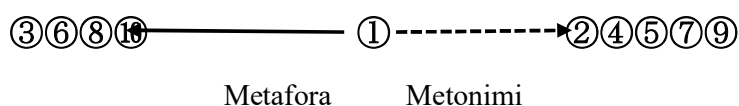
‘Cahaya matahari pagi **bersinar** menyinari kamar.’

2. Makna Perluasan dari Verba *Sasu*

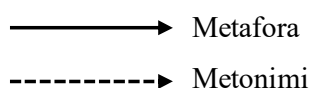
Makna perluasan yang terkandung dalam verba *sasu* adalah (2) menyisipkan, (3) memerah, (4) memakai (payung), (5) menaruh, (6) pasang, (7) mengenakan, (8) memberi (cairan), (9) mengoleskan, dan (10) merasakan.

3. Hubungan antara Makna dasar dan Makna Perluasan Verba *Sasu*

Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *sasu* ditinjau dari tiga majas, yaitu majas metafora, majas metonimi, dan majas sinekdoke. Makna verba *sasu* yang mengalami perluasan makna secara majas metafora adalah memerah, pasang (air), memberi (cairan), dan merasa. Lalu makna verba *sasu* yang mengalami perluasan makna secara metonimi majas metonimi adalah menyisipkan, memakai (payung), menaruh, mengenakan, dan mengoleskan. Makna dasar akan ditulis dengan ①, sedangkan makna perluasannya akan ditulis dengan ②, ③, ④, ⑤, ⑥, ⑦, ⑧, ⑨, dan ⑩. Berikut adalah bagannya:



Gambar 5.1 Hubungan antar makna pada verba *sasu*



B. Implikasi

Dengan adanya penelitian ini, maka akan menambah hasil penelitian mengenai verba yang berpolisemi. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini baik dari cara menerjemahkan kalimat, menganalisis makna, maupun menganalisis keterkaitan antarmakna dalam mengkaji verba *sasu* sebagai polisemi.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dalam menggunakan verba *sasu* pada kalimat bahasa Jepang sehingga dapat mencegah kesalahan dalam

penggunaannya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya di Indonesia.

C. Rekomendasi

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, mengingat bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini, di mana hasil penelitian ini berfokus pada hasil analisa data dengan sumber data berupa kalimat bahasa Jepang dalam konteks formal pada surat kabar yang datanya berupa kalimat tertulis, maka hasil penelitian ini perlu dikaji ulang pada hasil analisis data dalam penggunaan verba *sasu* pada konteks informal dan data berupa kalimat lisan. Penulis juga merekomendasikan peneliti selanjutnya apabila memungkinkan untuk menganalisis verba *sasu* secara sinonim dengan verba lain yang memiliki makna sama atau mirip dengan verba *sasu*. Selain itu juga masih ada kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna ganda yang masih belum diteliti.

Rekomendasi untuk pembelajar bahasa Jepang yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memahami makna verba *sasu* sebagai polisemi. Demikian rekomendasi yang dapat diberikan untuk menambah pengetahuan dan keilmuan tentang polisemi bahasa Jepang, khususnya pada penggunaan verba *sasu* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.